

**HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN *STUDENT
ENGAGEMENT* PADA SISWA SMA SULTAN ISKANDAR MUDA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)**

OLEH:

LIA LOKOT BR. SINULINGGA

14.860.0394



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017/2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar sarjana saya dicabut.

Medan, 2 Agustus 2018

Penulis



(Lia Lokot Br Sinulingga)

NPM.14.860.0394

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH
DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT*
PADA SISWA SMA SULTAN ISKANDAR
MUDA MEDAN

NAMA MAHASISWA : LIA LOKOT BR SINULINGGA

NPM : 14.860.0394

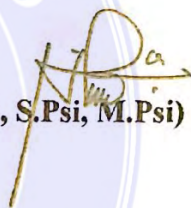
JURUSAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I


(Hassanudin, Ph.D)

Pembimbing II



(Istiana, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

Kepala Bagian


(Hasanuddin, Ph.D)

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

29 Agustus 2018

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRISPI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

29 Agustus 2018



**Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan**

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si**
- 2. Farida Hanum Siregar, S. Psi, M.Psi**
- 3. Hassanudin, Ph.D**
- 4. Istiana, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan *Student Engagement* Pada Siswa Sma Sultan Iskandar Muda Medan

Lia Lokot Br. Sinulingga

14.860.0394

ABSTRAK

Student engagement merupakan keterlibatan siswa di sekolah yang meliputi keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional dan keterlibatan kognitif. Persepsi siswa terhadap iklim disekolahnya dapat menjadi prediktor terhadap keterlibatan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasinya adalah siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa dari populasi sebanyak 220 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala iklim sekolah yang disusun oleh peneliti berdasarkan 4 dimensi iklim sekolah yang dikemukakan oleh Thapa, dkk (2012) yang terdiri dari *safety, relationship, teaching and learning* dan *institutional environment* dengan reliabilitas ($r_{xx'}$) 0.955. Pada skala *student engagement* disusun oleh peneliti berdasarkan 3 dimensi *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks, dkk (2004) yang terdiri *behavioral engagement, emotional engagement* dan *cognitive engagement* dengan reliabilitas ($r_{xx'}$) 0.926. P (sig) < 0.010. dalam tabel korelasi nilai P adalah 0.000 yang berarti lebih < dari 0.010 maka dinyatakan diterima artinya ada hubungan POSITIF antara X dengan Y . Dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,818. Sumbangan efektif yang diberikan antara harga diri dengan pengungkapan diri sebesar 67,1%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Maka hipotesis diterima.

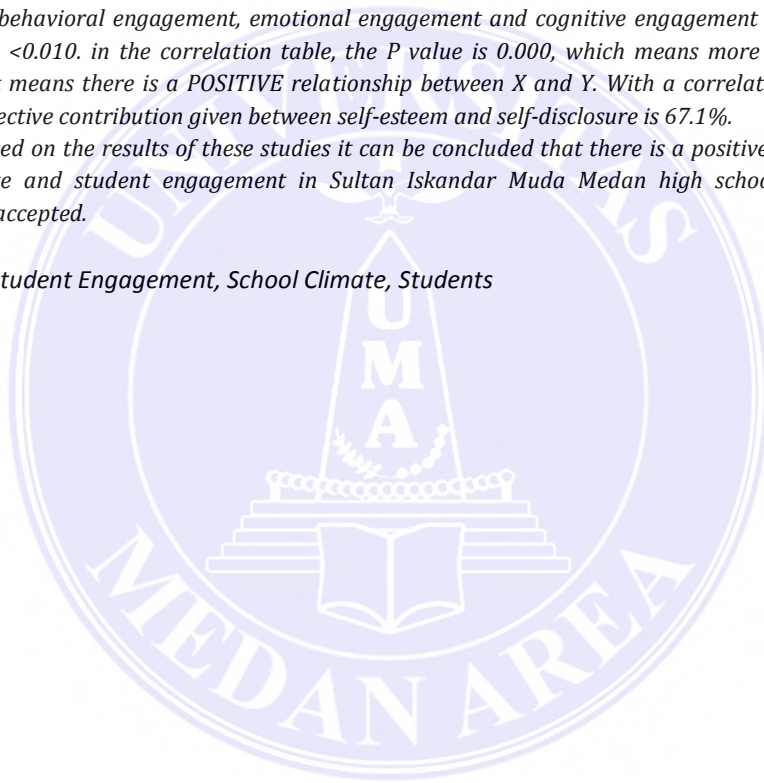
Kata kunci : *Student Engagement*, Iklim Sekolah, Siswa

Abstract

Student engagement is a student involvement in school which includes behavioral involvement, emotional involvement and cognitive involvement. Students' perception of the climate in their school can be a predictor of student involvement. The purpose of this study was to determine the relationship between school climate and student engagement in Sultan Iskandar Muda Medan high school students. This study uses a quantitative approach and the population is Sultan Iskandar Muda Medan High School students. The sampling technique used was simple random sampling with a total sample of 55 students from a population of 220 students. The measuring instrument used is the school climate scale compiled by researchers based on 4 dimensions of the school climate proposed by Thapa, et al (2012) which consists of safety, relationship, teaching and learning and institutional environment with reliability ($r_{xx'}$) 0.955. On the student engagement scale prepared by researchers based on 3 dimensions of student engagement proposed by Fredricks, et al (2004) consisting of behavioral engagement, emotional engagement and cognitive engagement with reliability ($r_{xx'}$) 0.926. P (sig) <0.010. in the correlation table, the P value is 0.000, which means more than 0.010, then it is accepted that means there is a POSITIVE relationship between X and Y . With a correlation coefficient level of 0.818. The effective contribution given between self-esteem and self-disclosure is 67.1%.

Based on the results of these studies it can be concluded that there is a positive relationship between school climate and student engagement in Sultan Iskandar Muda Medan high school students. Then the hypothesis is accepted.

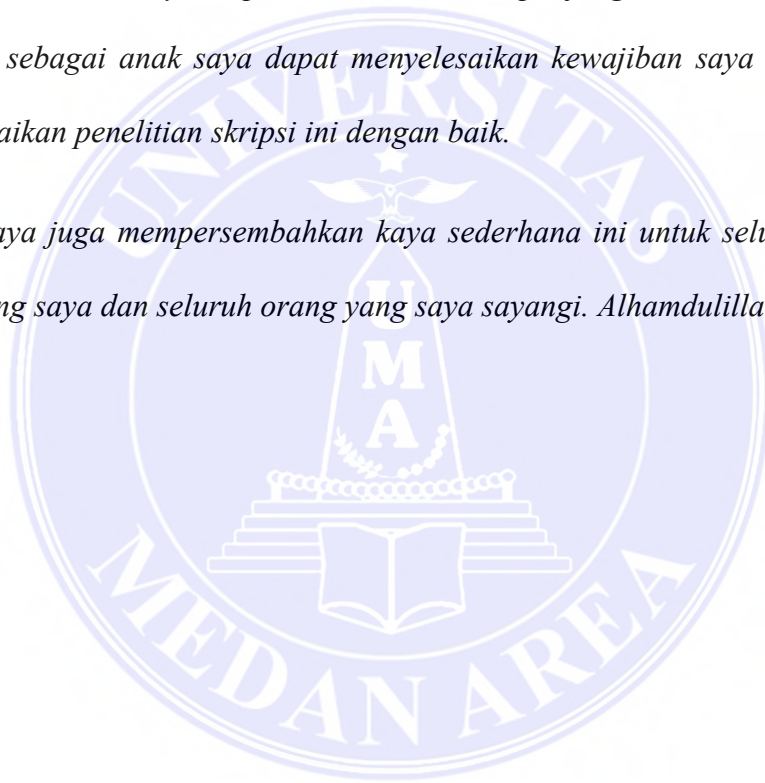
Keyword : Student Engagement, School Climate, Students



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini yang mungkin selama ini banyak yang menanti. kepada kedua orangtua saya, Bapak Syafruddin dan Ibu saya tercinta Deswita yang telah bersabar dan dan senantiasa baik dalam mendidik saya, yang selalu mendoakan saya kepada Allah SWT sepanjang hari di setiap sujudnya, sehingga sebagai anak saya dapat menyelesaikan kewajiban saya sampai detik ini menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Saya juga mempersembahkan karya sederhana ini untuk seluruh orang yang mendukung saya dan seluruh orang yang saya sayangi. Alhamdulillah..



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam-Nya, mudah-mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Amin

Berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan *Student Engagement* Pada Siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan”.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Bapak Hassanudin Ph.D. selaku mentor dan dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan yang sangat kuat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembimbing kedua, atas kebaikan dan kesabaran membantu saya memberikan masukan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si. selaku ketua sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada saya.
7. Ibu Farida H Siregar, S.Psi, M.Psi. selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada saya.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada saya.
9. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala kemudahan dalam mengurus administrasi serta referensi buku, dari awal kuliah hingga selesai.
10. Terima kasih banyak untuk seluruh jajaran Akademik Fakultas Psikologi, terkhusus bang Mimi, bang Fajar, kak Isra, kak Masnah dll yang sudah membantu dalam melengkapi segala adminitrasi, dorongan semangat yang

dibutuhkan selama perkuliahan berlangsung hingga saat-saat genting dimasa skripsian.

11. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Alm Ayahanda Rahmat Sinulingga dan Ibunda Gokkon Br. Harahap. Terima kasih banyak untuk do'a, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi saya.
12. Teman-teman kuliah saya, yang sudah membantu dan mengarahkan pengerjaan skripsi ini, Andini Mariko Baba, Andira Noriko Baba, Tania Handayani, Al Fuady, Anggi Safira, Devi Lina Sari, Widya Putri, Dadis Cintya , terima kasih untuk dorongan dan semangatnya selama ini.
13. Sahabat saya Dedra Julita Tampubolon, Putri Sonia yang selalu menemani dan mengingatkan saya untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
14. Nindy Sembirng dan Supriadi Surbakti terima kasih banyak untuk setiap motivasi dan dukungan yang sudah diberikan
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

Medan, 28 Mei 2018

Lia Lokot Br Sinulingga





DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masala	8
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. <i>Student Engagement</i>	10
1. Defenisi <i>Student Engagement</i>	10
2. Dimensi <i>Student Engagement</i>	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	13
B. Iklim Sekolah	14
a. Pengertian iklim Sekolah.....	14
b. Dimensi Iklim Sekolah	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Iklim Sekolah	17
C. Hubungan Persepsi Iklim Sekolah dengan <i>Student Engagement</i>	19
D. Kerangka Konseptual	22

E. Hipotesis Penelitian	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Identifikasi variable Penelitian.....	23
C. Defenisi Operasional.....	23
1. <i>Student Engagement</i>	23
2. Iklim Sekolah	24
D. Populasi & Pengambilan Sampel.....	24
1. Populasi dan Sampel	24
2. Metode Pengambilan Sampel.....	25
E. Alat Ukur.....	26
1. Skala Iklim Sekolah	27
2. Skala <i>Student Engagement</i>	28
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	30
1. Validitas	30
2. Reliabilitas.....	31
G. Analisis Data	32
1. Uji Normalitas.....	33
2. Uji Linearitas.....	34
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian	35
1. Sejarah Tempat Penelitian.....	35
2. Visi dan Misi	36
B. Persiapan Penelitian	37
1. Persiapan Administrasi.....	37
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	38
a. Skala Iklim Sekolah	38
b. Skala <i>Student Engagement</i>	39
3. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	41
4. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	41

a.	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Iklim Sekolah.....	41
b.	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur <i>Student Engagement</i>	43
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	45
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
1.	Uji Asumsi	46
a.	Uji Normalitas.....	46
b.	Uji Linearitas.....	47
c.	Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	48
d.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49
E.	Pembahasan.....	52
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP		
A.	Simpulan	54
B.	Saran.....	56
1.	Siswa	56
2.	Sekolah.....	56
3.	Peneliti Selanjutnya.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rentangan Skor Skala Variabel	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Blueprint Skala Iklim Sekolah.	28
Tabel 3.3 Rentangan Skor Skala Variabel	29
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Blueprint skala <i>Student Engagement</i>	30
Tabel 3.5 Distribusi Penyebaran Item Skala Iklim Sekolah Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 3.6 Distribusi Penyebaran Item Skala <i>Student Engagement</i> Sebelum Uji Coba	40
Tabel 3.7 Distribusi Penyebaran Item Skala Iklim Sekolah Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 3.8 Distribusi Penyebaran Item Skala <i>Student Engagement</i> Setelah Uji Coba	44
Tabel 3.9. Hasil Uji Coba Realibilitas skala	45
Tabel 4.0 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	47
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	47
Tabel 4.2 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	61
I. Skala Uji Coba (Try Out) Iklim Sekolah	62
II. Sebaran Data Uji Coba(Try Out) Iklim Sekolah.....	67
III. Alat Ukur Penelitian Skala Iklim Sekolah Setelah Uji Coba (Try Out)	69
IV. Sebaran Data Iklim Sekolah Setelah Uji Coba (Try Out)	74
V. Validitas dan Reliabilitas Skala Iklim Sekolah.....	76
VI. Skala Uji Coba (Try Out) <i>Student Engagement</i>	83
VII. Sebaran data Uji Coba (Try Out) <i>Student Engagement</i>	88
VIII. Alat Ukur Penelitian Skala Student Engagement Setelah Uji Coba	90
IX. Sebaran Data <i>Student Engagement</i> Setelah Uji Coba (Try Out).....	95
X. Validitas Dan Reliabilitas Skala <i>Student Engagement</i>	97
XI. Uji Normalitas.....	103
XII. Uji Lineritas	105
XIII. Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	109
XIV. Surat Keterangan Penelitian.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu di masyarakat. Kemajuan pada individu bisa dilihat dari seberapa besar perkembangan pendidikannya (Sanjaya, 2005). Menurut salah seorang tokoh psikologi pendidikan Dewey (dalam Santrock, 2011) mengemukakan bahwa anak-anak harus belajar dengan aktif (*active learner*), karena anak-anak akan memperoleh hasil belajar lebih baik jika mereka aktif. Pada proses pembelajaran dan kesuksesan siswa di sekolah membutuhkan keterlibatan aktif siswa, yang mana siswa yang terlibat aktif tersebut disebut dengan *student engagement* (National Research Council & Institute of Medicine, 2004).

National Survey on Student Engagement (dalam Barkley, 2010) mendefinisikan *student engagement* sebagai frekuensi siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan praktik pendidikan, dan memahami itu sebagai pola keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan interaksi baik di dalam dan luar kelas selama karirnya di sekolah. Pentingnya *student engagement* di sekolah sangat disadari oleh para pendidik. Fredricks, dkk (2004) menjelaskan bahwa para peneliti, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan saat ini lebih fokus pada *student engagement* sebagai kunci untuk mengatasi masalah pada siswa yang berprestasi rendah, bosan dan terasing, dan angka *drop out* yang tinggi. Hal ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Connell dan Wellborn (1991) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat (*engagement*) akan menunjukkan perilaku keterlibatan dalam belajar dan memiliki emosional yang positif, mereka bertahan dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian oleh Dharmayana dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi emosi dan keterlibatan pada sekolah, berperan positif terhadap prestasi akademik siswa. Kemudian dari hasil penelitian Fauzie (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemenuhan kebutuhan untuk kompeten dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Keterlibatan secara aktif (*engaged*) cenderung ditandai oleh siswa dengan diciptakannya suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam mengajukan tugas, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut (Hamalik, 2003). Sedangkan siswa yang tidak terlibat (*disengaged*) cenderung pasif, tidak berusaha keras, bosan, mudah menyerah, dan menampilkan emosi negatif, seperti marah, menyalahkan, dan penolakan (Skinner dan Belmont, 1993).

Masalah-masalah yang terjadi pada siswa SMA disebabkan karena masalah perilaku dan emosi, serta kesulitan belajar (Battin-Pearson, Newcomb, Abbot, Hill, Catalano, & Hawkins, 2000). Stanberg (1996) melakukan observasi di beberapa SMA. Hasil observasi tersebut menunjukkan banyak siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini diperlihatkan dari perilaku siswa, seperti mengobrol didalam kelas saat guru sedang mengajar, mengerjakan hal-hal yang tidak ada

kaitannya dengan kegiatan belajar, melamun, mengantuk, bahkan tidur didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, peneliti mendapatkan fenomena terkait dengan masalah keterlibatan siswa (*student engagement*).

Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah hasil wawancara kepada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan mengenai keterlibatan siswa mereka di sekolah:

“Untuk siswa kelas XI bisa dibilang aktif lah kak terutama untuk anak IPAnya dibanding dengan anak IPSnya. Kami mau diskusi, tanya jawab, dan memberi pendapat juga soalnya guru-guru yang mengajar dikelas kami baik-baik kak, kami sering dikasih diskusi sama-sama. Kalau ada soal-soal tugas yang kami tidak tahu jawabannya kami berinisiatif bertanya langsung ke guru dan mencarinya di internet. Kalaupun yang tidak aktif biasanya anak laki-lakinya kak mereka tidak takut sama guru kami, kalau anak laki-laki cenderung mereka suka bermalas-malasan dikelas, suka tidur, main hp dan tidak mendengarkan guru didepan.”

(Komunikasi Personal, 28 November 2017)

“Siswa-siswa di kelas XI menurut saya kak kebanyakan siswa pasif kak, banyak teman-teman sekelas saya terutama sewaktu ada diskusi di kelas mereka jarang mengemukakan pendapatnya, jarang mengerjakan tugas PR, jarang bertanya sama guru. Selain itu pas guru bertanya tentang pelajaran yang lagi diterangkan banyak siswa yang gak bisa menjawab pertanyaan yang guru tanyakan. Terlihat pas lagi belajar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, terdapat siswa yang mengobrol, ada siswa yang menggunakan handphone, dan ada beberapa siswa yang memilih keluar dari kelas dibandingkan dengan membaca atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kak. Kebanyakan dari mereka menganggap sepele kak, mereka mengira kalaupun dikerjakan tidak akan dihukum, kalaupun diberi hukuman paling Cuma berdiri ataupun membersihkan sampah jadi besoknya bakalan begitu lagi kak.”

(Komunikasi Personal, 28 November 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa disekolah tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi diantaranya; siswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah disebabkan adanya persepsi positif terhadap iklim di sekolah mereka. Siswa yang cenderung malas dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah disebabkan karena adanya persepsi negatif terhadap lingkungan maupun peraturan yang ada di sekolahnya. Siswa yang malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dikarenakan mereka berpersepsi bahwa guru mereka tidak akan memeriksa ataupun memberikan hukuman kepada mereka apabila mereka tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga mereka malas dan tidak peduli dengan tugas sekolah mereka begitu juga dengan teman-teman mereka di sekolah kurang mendukung mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, siswa yang cenderung terlibat dalam kegiatan-kegiatan belajar disekolah dikarenakan mereka mempersepsikan iklim sekolah mereka secara positif. Siswa yang rajin dan taat dalam kegiatan sekolah merasa peraturan yang diterapkan di sekolahnya cukup adil dan konsisten sehingga mereka cukup nyaman dalam kegiatan belajar disekolah.

Marks (2000) berpendapat terdapat penurunan pada *student engagement* mulai dari SD, SMP dan mencapai tingkat terendah pada tingkat SMA. Dia juga menjelaskan bahwa diperkirakan sampai dengan tingkat SMA sebanyak 40-60 persen siswa tidak terlibat di sekolahnya. Kemudian data terbaru yang dikeluarkan oleh *National Center for Education Statistics* (2002) menunjukkan tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah (yang diukur dengan melihat siswa yang tidak masuk kelas atau tidak hadir di sekolah untuk alasan selain sakit) meningkat seiring

dengan meningkatnya tingkat pendidikan sekolah, yaitu 11% pada kelas 2 SMP, 17% pada kelas 1 SMA dan 33% pada kelas 3 SMA.

Menurut Fredricks, dkk (2004) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *student engagement*, yaitu faktor eksternal (iklim sekolah) dan eksternal. Wang & Halcombe (2010) menjelaskan bahwa persepsi warga sekolah terhadap lingkungan sekolahnya, dalam hal ini iklim sekolah dapat menjadi prediktor terhadap keterlibatan siswanya.

Iklim sekolah merupakan pola pengalaman hidup orang-orang yang terlibat di sekolah yang mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek pengajaran dan pembelajaran dan struktur organisasi di sekolah (*National School Climate Council*, 2007). Menurut Thapa dkk (2012) iklim sekolah merupakan refleksi dari pengalaman siswa, personil sekolah dan orang tua dalam kehidupan sekolah secara sosial, emosional, etis dan akademis.

Iklim sekolah yang positif diakui sebagai sasaran penting dalam perubahan sekolah yang akan menghasilkan peningkatan perilaku, akademik dan kesehatan mental bagi siswa. Iklim sekolah yang positif akan menurunkan tingkat ketidakhadiran pada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menurunkan tingkat agresi dan kekerasan siswa, dan tingkat pelecehan seksual (Thapa dkk, 2012). Iklim sekolah yang positif memiliki ciri-ciri di antaranya hubungan baik antar warga sekolah, kemampuan warga sekolah untuk mengatasi kegagalan, metode belajar yang menunjang pembelajaran siswa, kejelasan peraturan, dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman (Hadiyanto, 2004). Kozina dkk (2008) berpendapat bahwa iklim sekolah memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi

siswa dan ketika siswa merasa senang berada di sekolah, maka besar kemungkinannya untuk siswa tersebut mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik.

Menurut Thapa dkk (2012) ada beberapa elemen yang membentuk iklim sekolah yaitu *safety, relationship, teaching and learning* dan *institutional environment*. Keamanan (*safety*) dapat berupa aturan dan norma sekolah yang berarti siswa aman secara sosial, emosional, intelektual dan fisik. Hubungan (*relationship*) yaitu pola dari norma, tujuan, nilai-nilai dan interaksi di sekolah yang membentuk hubungan di sekolah dan memberikan kontribusi yang penting pada iklim sekolah. Siswa mempersepsikan hubungan interpersonal yang positif maka siswa cenderung mau terlibat dan berperilaku yang sesuai aturan. Proses belajar mengajar (*teaching and learning*) yaitu siswa dengan mengikutsertakan kepala sekolah dan guru dalam mendefinisikan norma-norma, tujuan dan nilai-nilai yang membentuk lingkungan pengajaran dan pembelajaran. Lingkungan sekolah (*institutional environment*) seperti seperti tata letak ruang kelas, jadwal kegiatan dan interaksi siswa dengan guru yang dapat mempengaruhi perilaku dan perasaan aman pada siswa.

Siswa sebagai warga sekolah akan mengorganisasikan dan memberi makna kepada lingkungannya, dalam hal ini yaitu lingkungan sekolahnya, yang mana hal tersebut disebut juga dengan persepsi (Robbins, 1996). Menurut Pintrich Schunk (1996) persepsi terhadap iklim sekolah merupakan proses penginterpretasian terhadap informasi mengenai perasaan pribadi setiap anggota sekolah tentang pengalaman personel terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah tersebut yang

dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam membentuk tujuan (*goal orientation*), membantu meningkatkan *self efficacy*, usaha, ketekunan dan prestasi belajar siswa, serta kepuasan guru atas keberhasilannya mengajar. Persepsi siswa terhadap sekolahnya merupakan suatu hal yang subyektif, sehingga penilaian siswa terhadap norma dan kondisi lingkungan sekolahnya bisa berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Iklim sekolah yang positif dapat dipersepsi siswa secara negatif. Sehingga perbedaan persepsi ini akan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan siswa di sekolah.

Menurut Way dkk (2007) bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap iklim sekolah dengan kecenderungan munculnya masalah perilaku siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hairani (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh persepsi terhadap iklim sekolah dengan kecenderungan *bullying*. Thapa dkk (2012) berpendapat bahwa di dalam iklim sekolah, ketika masyarakat sekolah saling menghargai dan saling berbagi dapat secara positif mempengaruhi keterlibatan siswanya. Dari hasil penelitian Nasution (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap *school-connectedness* pada siswa. Kemudian dalam penelitian oleh Purwita (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pada persepsi iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang ditemukan yaitu rendahnya persepsi positif siswa terhadap iklim disekolahnya ditandai oleh kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan akan memiliki dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah, dan memberikan informasi agar dapat mengembangkan ilmu Psikologi, terutama Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan iklim sekolah dan *student*

engagement, selain itu dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan persepsi iklim sekolah dan *student engagement*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak SMA Sultan Iskandar Muda Medan mengenai hubungan antara iklim sekolah dengan *student engagement* dan memberikan gambaran tentang iklim sekolah dan gambaran tentang *student engagement* di SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Sehingga hal tersebut akan menjadi masukan sekaligus evaluasi kepada pihak SMA Sultan Iskandar Muda Medan untuk dapat meningkatkan iklim sekolah dan keterlibatan siswanya. Dan memberikan informasi mengenai hubungan persepsi iklim sekolah dengan keterlibatan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat memahami pentingnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah dalam menciptakan keterlibatan siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *STUDENT ENGAGEMENT*

1. *Definisi Student Engagement*

Fredricks, dkk (2004) mendefinisikan *student engagement* melalui tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement* (partisipasi, tidak adanya perilaku yang mengganggu dan perilaku yang negatif), *emotional engagement* (ketertarikan, kegembiraan, rasa memiliki) dan *cognitive engagement* (seperti usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan strategi yang digunakan dalam belajar). Menurut *National Survey on Student Engagement*, *student engagement* adalah frekuensasiswa dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan praktik pendidikan, dan memahami itu sebagai pola keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan interaksi baik di dalam dan luar kelas selama karirnya di sekolah (dalam Barkley, 2010).

Definisi lain juga dikemukakan oleh Chapman (2003) yaitu *studentengagement* merupakan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah dengan indikator kognitif, perilaku, dan afektif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar tertentu. *Student engagement* juga telah didefinisikan sebagai partisipasi dalam praktik pendidikan yang efektif, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mengarah pada serangkaian hasil yang dapat diukur (Kuh et al., 2007),

dan sebagai sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan bahwa penelitian pendidikan tinggi telah terbukti terkait dengan hasil pembelajaran berkualitas tinggi (Krause and Coates, 2008, 493). Demikian pula, Hu dan Kuh (2001, 3) mendefinisikan *student enagement* sebagai “kualitas usaha siswa yang mereka curahkan untuk kegiatan tujuan pendidikan yang berkontribusi langsung pada hasil yang diinginkan”. Sedangkan menurut Natriello (1984) *student engagement* merupakan partisipasi siswa di dalam kegiatan yang ditawarkan oleh sekolah sebagai bagian dari program sekolah.

Jadi berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *student engagement* adalah frekuensi siswa untuk memiliki kemauan dalam kegiatan rutin maupun program sekolah baik di dalam dan di luar kelas dengan indikator perilaku, emosional dan kognitif selama karirnya di sekolah.

2. Dimensi-Dimensi *Student Engagement*

Fredericks, Blumenfeld, & Paris, (2004) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi pada *student engagement*, yaitu:

a. Behavioral Engagement

Behavioral engagement didefinisikan sebagai keterlibatan dalam tugas belajar dan akademik, termasuk perilaku-perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, meminta pertanyaan dan memberikan kontribusi untuk diskusi di dalam kelas. Siswa yang memiliki keterlibatan perilaku yang positif ditandai dengan mengikuti

aturan dan norma-norma kelas, serta tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti bolos sekolah dan membuat masalah.

b. Emotional Engagement

Emotional engagement adalah reaksi afektif siswa didalam kelas, seperti ketertarikan, bosan, senang, sedih dan cemas. Keterlibatan emosional dapat dinilai dengan mengukur reaksi emosional terhadap sekolah dan guru. Keterlibatan emosi berfokus pada sejauh mana reaksi positif (dan negatif) siswa terhadap guru, teman dan akademik. Keterlibatan ini mencakup rasa memiliki dan menjadi bagian dari sekolah, serta menghargai atau mengapresiasi keberhasilan terhadap hasil akademik.

c. Cognitive Engagement

Cognitive engagement didefinisikan sebagai tingkat yang diinvestasikan siswa dalam pembelajaran, hal ini termasuk perhatian dan tujuannya dalam pendekatan untuk tugas sekolah dan bersedia untuk mengarahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan kognitif terjadi ketika individu memiliki strategi dan dapat mengatur dirinya sendiri (*self-regulating*). Siswa yang terlibat secara kognitif akan memiliki keinginan untuk terlibat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Student Engagement

Menurut Fredericks, Blumenfeld, & Paris (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *student engagement*, yaitu:

a. Faktor eksternal (Iklim Sekolah)

Iklim sekolah mencakup tingkat sekolah dan konteks kelas. Tingkat sekolah menggambarkan apa dasar siswa memilih sekolah tersebut, siswa memiliki tujuan yang jelas, ukuran sekolah, partisipasi siswa dalam kebijakan dan manajemen sekolah, kesempatan bagi staf dan para siswa untuk terlibat dalam upaya yang kooperatif, serta tugas akademik yang memungkinkan untuk pengembangan diri. Dalam faktor konteks kelas mencakup dukungan dari orang tua, guru di dalam kelas, teman-teman, struktur kelas, tingkatan kelas, dan karakteristik tugas yang diberikan.

b. Faktor internal

Faktor internal mencakup kebutuhan individu yang berisi tentang kebutuhan untuk keterkaitan, kebutuhan untuk otonomi, kebutuhan untuk berkompetensi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Student Engagement: menurut LaNasa, Cabrera, & Transgurd (2009) menjelaskan bahwa *student engagement* pada siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- a. Tingkat tantangan akademis,
- b. Hubungan siswa dan sekolah,
- c. Proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif,
- d. Pengayaan pengalaman pendidikan, dan

- e. Lingkungan sekolah yang mendukung.

B. IKLIM SEKOLAH

a. Pengertian Iklim Sekolah

Menurut Thapa dkk (2012) iklim sekolah merupakan refleksi dari pengalaman siswa, personil sekolah dan orang tua dalam kehidupan sekolah secara sosial, emosional, etis dan akademis. Sedangkan menurut National School Climate Council (2007) iklim sekolah merupakan pola pengalaman hidup orang-orang yang terlibat di sekolah yang mencerminkan norma, tujuan, dan nilai-nilai hubungan interpersonal, praktek pengajaran, pembelajaran, dan struktur organisasi.

Defenisi lain juga dikemukakan oleh Hoy dan Miskell (Milner.K&Khoza.H, 2008,h.4) iklim sekolah adalah karakteristik internal sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya, yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sedangkan defenisi iklim sekolah menurut Gruenert (2008) yaitu interaksi antara orang dewasa dengan para siswa disekolah dengan melibatkan faktor lingkungan seperti sarana dan prasarana gedung, serta rasa aman dan terpercaya.

Jadi berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan pola pengalaman orang-orang disekolah sebagai interaksi antara orang dewasa dengan para siswa yang mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai dan hubungan interpersonal.

b. Dimensi Iklim Sekolah

Adapun dimensi iklim sekolah menurut Thapa dkk (2012) yaitu:

1. *Safety*

Merasa aman secara sosial, emosional, intelektual dan fisik adalah kebutuhan dasar manusia. Merasa aman disekolah dapat membangkitkan pembelajaran siswa dan perkembangan yang sehat pada siswa. Siswa yang berada di sekolah tanpa norma, struktur, dan hubungan yang mendukung akan merasa sering mengalami kekerasan., menjadi korban oleh temannya dan terlibat pada kegiatan yang melanggar disiplin. Bahkan hal tersebut seringkali disertai dengan meningkatnya ketidakhadiran disekolah dan prestasi akademik siswa akan cenderung menurun. Didalam dimensi ini terdapat aturan dan norma yang berkaitan dengan keamanan disekolah tersebut. peraturan disekolah dan persepsi yang adil mengenai peraturan tersebut berkaitan dalam menangani perilaku siswa. Sekolah yang aturannya dapat diterapkan secara efektif atau sekolah yang memiliki pengelolaan disiplin yang baik lebih memiliki tingkat kekerasan dan kenakalan pada siswa.

2. *Relationship*

Pola dari norma, tujuan, nilai-nilai dan interaksi disekolah akan membentuk hubungan disekolah yang memberikan kontribusi yang penting pada iklim sekolah. Hubungan di sekolah adalah bagaimana orang-orang di sekolah merasa terhubung satu dengan

yang lainnya. Hubungan tidak hanya seperti memiliki suatu hubungan dengan orang lain melainkan dengan diri kita, seperti bagaimana kita merasa dan menjaga diri kita. Bila siswa mempersepsikan hubungan interpersonal yang positif maka siswa cenderung mau terlibat dan perilaku yang sesuai aturan.

3. *Teaching and Learning*

Proses belajar mengajar menunjukkan elemen penting dari iklim sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif adalah iklim yang mendukung agar siswa bias belajar dengan baik. Iklim sekolah yang positif adalah yang memberikan proses belajar mengajar yang sportif, partisipatif, saling menghargai, serta kompak.

4. *Institutional environment*

Pada dimensi ini dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu *school connectedness* dan keadaan fisik sekolah. *School connectedness* merupakan kepercayaan siswa bahwa orang dewasa dan teman sebaya di sekolahnya peduli dengannya mengenai pembelajaran dan pada dirinya sendiri. *School connectedness* menjadi prediktor yang kuat dalam hubungannya mengenai kesehatan remaja dan hasil akademik. Pada fisik sekolah, gedung sekolah yang kecil dapat meningkatkan iklim sekolah dan tata letak sekolah yang baik dapat berdampak pada rasa aman siswa. Penelitian pada siswa SMP

menunjukkan bahwa ukuran sekolah yang kecil akan mengarah ke performa akademik yang lebih tinggi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Iklim Sekolah

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi iklim sekolah menurut Noonan (2004), yaitu:

1. Models

Setiap guru memiliki lebih dari satu cara dalam mengajar. Hal tersebut tentu memiliki dampak yang besar pada siswa. Guru harus bertindak sebagai model yang baik, menawarkan keseimbangan pada alasan tertentu, memberikan kesempatan pada pilihan yang otentik, menunda harapan anak atau menolongnya. Siswa yang merasa diperhatikan dan dihargai akan lebih termotivasi untuk bekerja dan peduli dengan dirinya dan orang lain.

2. Consistency

Para staff sekolah harus berhati-hati dalam memberikan pesan yang jelas dan konsisten kepada siswa dan keluarganya. Sekolah harus menentukan tujuan yang harus dicapai pada guru, yang hal tersebut tidak hanya efektif tetapi kualitas program yang paling diinginkan siswa.

3. Depth

Seluruh visi dan misi sekolah serta ritual sekolah merupakan komponen penting pada iklim sekolah. Terutama mengingat bahwa

hal tersebut seringkali menjadi masalah besar pada saat mengunjungi sekolah. Untuk itu hal tersebut perlu didukung oleh struktur, buku-buku, lagu mars sekolah, kurikulum dan kegiatan kelas yang merefleksikan sekolah tersebut. apabila elemen penting ini tidak diterapkan secara mendalam maka hal tersebut akan menghilang begitu saja.

4. *Democracy*

Kekuatan yang secara tradisional terstruktur seperti tingkat hirarki *top-down* (dari atas kebawah) akan susah dan menakutkan bagi siswa. Tetapi kelas dan sekolah yang demokratis tidak perlu terjadi perubahan yang radikal. Pendidik harus tertantang pada dirinya sendiri untuk dapat membuat iklim yang demokratis di kelas dan sekolahnya. Karena para siswa dituntut untuk menjadi pemimpin yang profesional, sehingga para siswa membutuhkan praktik dan bimbingan dari guru.

5. *Community*

Secara tradisional, sekolah menutup pintu satu harian sampai waktu pulang siswa. Bagaimanapun, anggota komunitas seperti tetangga, pembisnis dan terutama keluarga dapat memberikan kontribusi mereka pada kesuksesan sekolah. Bekerja sama dengan komunitas lain membuka kesempatan yang baik bagi para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

6. Engagement

Banyak keterampilan yang melekat pada praktik pendidikan. Secara konsistenal tersebut dapat mempengaruhi sekolah dan siswanya. Dengan memberikan kesempatan dalam mengidentifikasi masalah, siswa sebagai *agents of change* juga dapat mengambil bagian pada proses pendidikan baik di dalam maupun diluar sekolah. Pandangan ini adalah dengan melihat siswa bukan lagi sebagai sumber masalah melainkan pemecah masalah. Mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan masalah sama dengan mendorong siswa untuk dapat berperilaku bertanggungjawab.

7. Leadership

Membuat dan memelihara iklim sekolah yang baik perlu melibatkan staff, keluarga, anggota komunitas, dan siswa di sekolah. Hal ini memerlukan pemimpin yang baik didukung oleh staff dan keluarga. Pemimpin yang baik harus bersedia untuk mengambil resiko untuk merubah iklim dan melibatkan semua yang terlibat dalam segala proses perubahan tersebut.

C. HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT*

Menurut Fredricks, dkk (2004) mendefenisikan *student enagement* melalui tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement* (partisipasi, tidak adanya perilaku yang mengganggu dan perilaku yang negatif), *emotional engagement*

(ketertarikan, kegembiraan, *sense of belonging*) dan *cognitif engagement* (seperti usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan strategi yang digunakan dalam belajar). Sedangkan menurut Chapman (2003) *student engagement* merupakan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah dengan indikator kognitif, perilaku, dan afektif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar tertentu.

Menurut Fredricks, dkk (2004) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *student engagement*, salah satunya yaitu *school-level*. *School-level* merupakan hal-hal yang berkaitan dengan ukuran sekolah, peraturan yang diterapkan disekolah dan lingkungan sekolah.

Wang & Halcombe (2010) menjelaskan bahwa persepsi warga sekolah terhadap lingkungan sekolahnya dapat menjadi prekursor terhadap keterlibatan siswanya. Menurut National School Climate Council (2007) iklim sekolah merupakan pola pengalaman hidup orang-orang yang terlibat disekolah yang mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek pengajaran, pembelajaran dan struktur organisasi di sekolah. Menurut Thapa, dkk (2012) ada beberapa elemen yang membentuk iklim sekolah yaitu keamanan sekolah, hubungan interpersonal yang baik, proses belajar mengajar, serta lingkungan fisik sekolah. Keamanan sekolah meliputi secara fisik, verbal, dan emosional. Hubungan interpersonal yang meliputi setiap orang di sekolah menghormati dan menghargai satu sama lain, membangun hubungan yang akrab. Kemudian proses belajar dan mengajar yang efektif bagi siswa seperti proses belajar yang kondusif ataupun cara mengajar guru yang dapat dipahami. Selanjutnya, lingkungan fisik sekolah yang berupa lingkungan yang bersih,

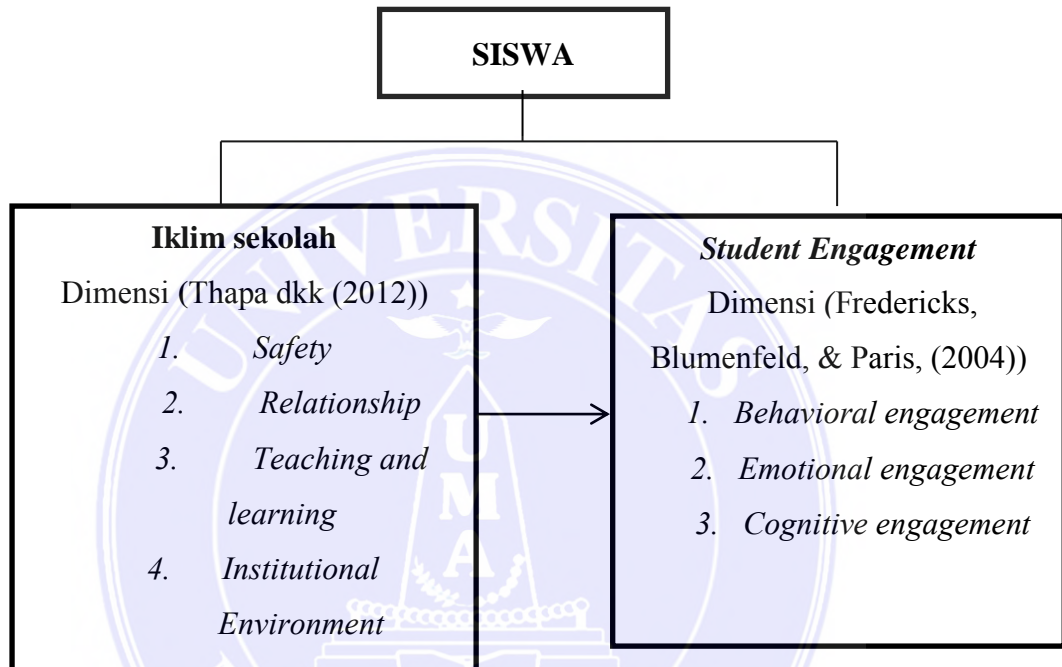
gedung sekolah yang layak, serta fasilitas sekolah yang memadai dapat mempermudah aktivitas siswa.

Iklm sekolah yang positif memiliki ciri-ciri diantaranya hubungan baik antar warga sekolah, kemampuan warga sekolah untuk mengatasi kegagalan, metode belajar yang menunjang pembelajaran siswa, kejelasan peraturan, dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman. Iklm sekolah juga memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi siswa, ketika siswa merasa senang berada di sekolah, maka besar kemungkinannya untuk siswa tersebut mengikuti kegiatan disekolah dengan baik. Sebaliknya, siswa akan cenderung menghindari sekolah ketika siswa mempersepsikan iklm sekolah sebagai iklm yang negatif. Iklm sekolah negatif meliputi rasa tidak aman disekolah, merasa sekolah memberikan banyak tekanan bagi siswa serta menganggap sekolah bukan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Thapa dkk (2012) berpendapat bahwa didalam iklm sekolah, ketika masyarakat sekolah saling menghargai dan saling berbagi dapat secara positif mempengaruhi keterlibatan siswanya. Penelitian yang dilakukan oleh Purwita (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap iklm sekolah dengan keterlibatan siswa di sekolah. Penelitian juga dilakukan oleh Rinandita (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap keterlibatan siswa disekolah. Maka dari itu, siswa yang mempersepsikan iklm sekolah dengan positif akan mempengaruhi *student engagement* mereka di sekolah.

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyajikan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA dengan asumsi bahwa semakin positif iklim sekolah maka semakin tinggi *student engagement* pada siswa. Sebaliknya, semakin negatif iklim sekolah maka semakin rendah tingkat *student engagement* pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian ilmiah sehingga metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2000). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat : *Student engagement*
2. Variabel Bebas : iklim sekolah

C. DEFENISI OPERASIONAL

1. *Student Engagement*

Student engagement didefinisikan sebagai kesediaan siswa di sekolah untuk berpartisipasi aktif, memiliki perasaan senang dan memiliki usaha dalam belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Student engagement diukur dengan menggunakan skala *student engagement* yang disusun dengan menggunakan 3 dimensi yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) yang meliputi *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. Hasil pada skala ini menunjukkan bila semakin tinggi perolehan skor maka semakin tinggi tingkat *student engagement* pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah perolehan skor maka semakin rendah tingkat *student engagement* pada siswa.

2. Iklim Sekolah

Iklim sekolah diartikan sebagai pola peraturan dan keamanan sekolah, hubungan dengan teman sekolah dan guru, proses belajar di sekolah dan gedung sekolah beserta fasilitas yang tersedia.

Iklim sekolah diukur dengan menggunakan skala iklim sekolah yang disusun dengan menggunakan 4 dimensi yang dikemukakan oleh Thapa dkk (2012) meliputi *safety*, *relationship*, *teaching & learning* dan *institutional environment*. Persepsi terhadap iklim sekolah dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh dari skala tersebut. Jika semakin tinggi nilai skala, maka semakin positif iklim sekolah. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah nilai skala, maka semakin negatif iklim sekolah.

D. POPULASI DAN PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Sedangkan jika lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2010)

Berdasarkan jumlah siswa yang diteliti tersebut dengan jumlah populasi SMA kelas XI berjumlah 220 siswa maka jumlah sampel yang akan diambil 25% adalah sebanyak 55 siswa.

2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu suatu tipe *probability sampling*, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan

kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik tersebut maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti. Menurut Hadi (2000), dalam simple random sampling terdapat 3 cara atau prosedur yang digunakan, yaitu cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan *random*. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan acak sederhana.

E. ALAT UKUR

Menurut Hadi (2000) alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan suatu alat ukur dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Hadi, 2000).

Pada penelitian ini terdapat 2 skala yang digunakan yakni skala persepsi iklim sekolah dan skala *student engagement*. Model skala dibuat berdasarkan model skala Likert.

1. Skala Iklim Sekolah

Skala Iklim sekolah diukur dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Thapa, dkk (2012) yakni *safety, relationship, teaching and learning*, dan *institutional environment*.

Variabel iklim sekolah diukur dengan menggunakan skala Likert. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (positif mendukung pertanyaan) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung pernyataan). Masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai untuk pernyataan *favorable* (mendukung) diberi rentang skor 4 sampai 1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi rentang skor 1 sampai 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Rentangan Skor Skala Variabel

Alternative Jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternative Jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi blueprint alat ukur dari iklim sekolah variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Blueprint Skala Iklim Sekolah.

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Safety</i>	Adanya perasaan aman secara sosial	1,2	9,10	16
		Adanya perasaan aman secara emosional	3,4	11,12	
		Adanya perasaan aman secara intelektual	5,6	13,14	
		adanya perasaan aman secara fisik	7,8	15,16	
2.	<i>Relationship</i>	Hubungan guru dengan siswa	17,18	21,22	8
		Hubungan siswa dengan siswa	19,20	23,24	
3.	<i>Teaching and Learning</i>	Kemampuan guru untuk sportif	25,26	31,32	8
		Kemampuan guru untuk partisipatif	27,28	33,34	
		Saling menghargai	29,30	35,36	
4.	<i>Institutional Environment</i>	Fasilitas Sekolah	37,38	43,44	12
		Keadaan lingkungan sekolah	39,40	45,46	
		Gedung dan lingkungan sekolah	41,42	47,48	
TOTAL			24	24	48

2. Skala *Student Engagement*

Skala Iklim sekolah diukur dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Fredricks, dkk (2004) yakni *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*.

Variabel *student engagement* diukur dengan menggunakan skala Likert. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (positif mendukung pertanyaan) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung pernyataan).

Masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai untuk pernyataan *favorable* (mendukung) diberi rentang skor 4 sampai 1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi rentang skor 1 sampai 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Rentangan Skor Skala Variabel

Alternative Jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternative Jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi blueprint alat ukur dari *student engagement* variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Blueprint skala *Student Engagement*

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Behavior Engagement</i>	Memiliki usaha dan ketekunan	1,2	9,10	16
		Memiliki konsentrasi dan perhatian	3,4	11,12	
		Kebersediaan bertanya dan memberikan kontribusi	5,6	13,14	
		Mengikuti aturan norma	7,8	15,16	
2.	<i>Emotional Engagement</i>	Reaksi positif terhadap guru	17,18	23,24	12
		Reaksi positif terhadap teman	19,20	25,26	
		Reaksi positif terhadap akademik	21,22	27,28	
3.	<i>Cognitive Engagement</i>	Keinginan siswa untuk terlibat dalam belajar	29,30	37,38	16
		Keinginan untuk menguasai pengetahuan	31,32	39,40	
		Keinginan mencari informasi ketika kesulitan dengan tugas sekolah	33,34	41,42	
		Strategi dalam mengerjakan tugas sekolah	35,36	43,44	
TOTAL			22	22	44

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dari masing-masing variabel penelitian ini.

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

1. Validitas

Validitas merupakan derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu tes tidak begitu saja melekat pada tes itu sendiri, tetapi tergantung penggunaan dan subjeknya (Azwar, 2013). Validitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat penyajian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2013). Dalam hal ini, *professional judgement* pada penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alar ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

- r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y
- Σ_{xy} : jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x.
- ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x.
- ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y.
- N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata "*reliability*". Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2006). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan rumus koefisien Alpa Cronbach sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : varian total

Alasan digunakannya teknik reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

- a Jenis data *continue*
- b Tingkat kesukaran seimbang
- c Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*)

Menurut Nisfianoor (2009), teknik Alpha Cronbach lebih maju dari pada teknik-teknik reliabilitas lainnya, karena tidak ditemukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik Alpha Cronbach tidak terikat untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang dan hampir seimbang. Dapat digunakan untuk menguji kuesioner dan jika ada jawaban yang ksoong kasusnya bisa digugurkan saja.

G. Analisi Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan

antara suatu variabel bebas (iklim sekolah) dengan variabel terikat (*student engagement*).

. Formula dari teknik *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

- r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel
- Σ_{xy} : jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.
- ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x.
- ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y.
- N : Jumlah subjek

Sebelum data ini dianalisis dengan teknik analisis Product Moment maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji asumsi terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi yang dimaksud adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS 18,0 for windows, data dikatakan terdistributor normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu pengujian untuk melihat apakah data variabel bebas (iklim sekolah) memiliki hubungan linear dengan data variabel terikat (*student engagement*).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barkley, Elizabeth. (2010). *Student Engagement Techniques: Handbook for College Faculty*. United States of America : Jossey-Bass. Tersedia: <http://fileshare1090.depositfiles.com/auth-1443584137689c6103ab4c94e202ab86-202.0.107.126-2296573574-34639373-guest/FS109-6/StudentEngagTech.rar> (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). *Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes*. In M. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology (Vol. 23)*. Chicago: University of Chicago Press.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A. H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence*. *Review of Educational Research*, 74 (1), 59-109. Tersedia: <https://wiki oulu.fi/download/attachments/29792023/Fredricks,%20J.A.,%20Blumenfeld,%20P.C.,%20Paris,%20A.H.%20-%20School%20engagement.pdf?version=1&modificationDate=1364909182000&api=v2> (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- Fauzie, F. M. (2012). *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Dasar Psikologis Dan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar*. Skripsi: Fakultas Psikologi UI
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hairani, Lia. (2015). *Pengaruh Persepsi Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Bullying Pada Siswa SMA X Medan*. Skripsi: Fakultas Psikologi USU
- Hamalik, U. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jessor, R. (1991). Risk behavior in adolescence: a psychosocial framework for understanding and action. *Journal of Adolescent health, 12*, 597-605. Tersedia: http://www.colorado.edu/ibs/jessor/pubs/1991_Jessor_JAH_RiskBehaviorinAdolescence.pdf (diakses pada tanggal 29 April 2016)
- Kozina, A. et al. (2008). The School Climate as Predictor of the Achievement. *Journal of School Health. Volume 18*
- LaNasa, S. M., Cabrera, A. F., & Transgurd, H. (2009). *The Construct Validity of Student Engagement: A Confirmatory Factor Analysis Approach. Res High Educ, 50*, 315-332.
- National Research Council and Institute of Medicine. (2004). *Engaging schools: fostering high school students' motivation to learn. Committee on Increasing High School Students' Engagement and Motivation to Learn. Board on Children, Youth, and Families, Division of Behavioral and Social Science and Education. Washington, DC: The National Academy*
Tersedia: <https://www.nap.edu/catalog/10421/engaging-schools-fostering-high-school-students-motivation-to-learn>
- National School Climate Council. (2007). *The School Climate Challenge: Narrowing the gap between school climate research and school climate policy, practice guidelines and teacher education policy.*
Tersedia: <https://www.schoolclimate.org/themes/schoolclimate/assets/pdf/policy/school-climate-challenge-web.pdf> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2015)
- Nasution, A. M. N. (2015). *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap School Connectedness Siswa SMA Harapan I Medan.* Skripsi: Fakultas Psikologi USU
- Natriello, G. (1984). Problems in the evaluation of students and student disengagement from secondary schools. *Journal of Research and Development in Education, 17*, 14-24.
- Nisfianoor, (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial.* Jakarta : Salemba Humanika.
- Pintrich, R. & Schunk, D. (1996). *Motivation in education. Theory; research and Application.* New Jersey: Prentice Hall

- Purwita. (2013). *Hubungan antara persepsi siswa terhadap iklim sekolah dengan school engagement di Smk Ipiems Surabaya (Correlation between student's perception of school climate with school engagement in Smk Ipiems Surabaya)*. Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan Vol.2,No.01,April2013. Tersedia: http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110710259_Ringkasan.pdf.(diakses pada tanggal 30 September)
- Robbins, S.P. (1996). *Perilaku Organisasi : Konsep-Kontroversi-Aplikasi (jilid i)*.Jakarta : PT. Prehallindo.
- Ritonga, R.P. (2016). *Gambaran Student Engagement Siswa SMA Sultan IskandarMuda Medan*. Skripsi: Fakultas Psikologi USU
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John. W. (2011). *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: kencana
- Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffy, S. (2012). *Schoolclimate research summary (Issue Brief No. 3)*. Bronx, NY: National School Climate Center. Tersedia: <https://k12engagement.unl.edu/REVIEW%20OF%20EDUCATIONAL%20RESEARCH-2013-Thapa-357-85.pdf>(diakses pada tanggal 24 September 2015)
- Voight ,A., Nixon, C. T., & Nation, M. (2011). *The Relationship Between SchoolClimate and Key Educational Otcomes for Urban Middle School School Studies*. AERA Annual Conference. Tersedia:https://peabody.vanderbilt.edu/docs/pdf/faculty/vita/Carol_Nixon_CV_November_2016.pdf(diakses pada tanggal 23 November 2015)



LAMPIRAN

The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular and contains a central emblem with a star at the top, the letters 'U' and 'M' stacked vertically, and 'A' below them. Below the letters is a depiction of a building with an open book in front of it. The words 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' are written around the perimeter of the circle.

LAMPIRAN I
SKALA UJI COBA (TRY OUT) IKLIM
SEKOLAH

ANGKET SKALA UJI COBA (TRY OUT) IKLIM SEKOLAH

DATA DIRI

Nama (Inisial) :

Kelas :

Jurusan :

Berikan tanda *centang* (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara.

Berikut adalah keterangan alternatif jawaban:

STS : Bila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

T : Bila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda *Setuju* dengan isi pernyataan tersebut.

SS : Bila anda *Sangat Setuju* dengan isi pernyataan tersebut

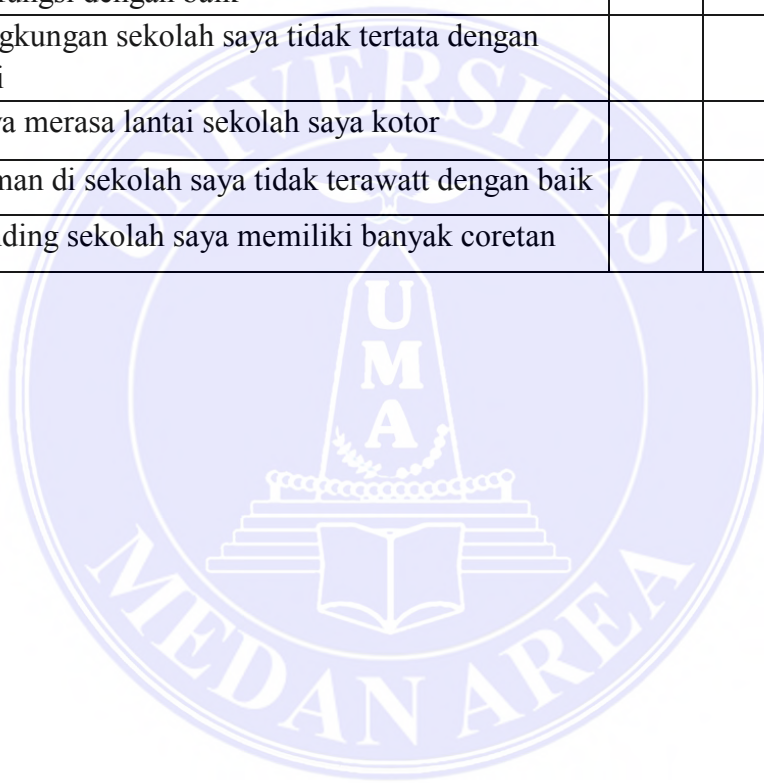
ANGKET IKLIM SEKOLAH

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Disekolah saya tidak pernah dibedakan karena status ekonomi				
2.	Saya merasa nyaman karena tidak pernah disinggung masalah status sosial ekonomi				
3.	Bagaimanapun keadaan siswa, kami tidak pernah saling mengejek				
4.	Saat ada teman yang kesulitan materi dari guru,				

	kami saling membantu.				
5.	Guru tidak pernah membedakan kemampuan kami.				
6.	Setiap pendapat dari siswa dihargai oleh guru				
7.	Kami memiliki hak yang sama untuk memilih tempat duduk.				
8.	Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, guru tidak pernah menghukum secara fisik.				
9.	Saya merasa terasing karena latar belakang status ekonomi				
10.	Beberapa kegiatan disekolah tidak bisa saya ikuti karena terkendala biaya				
11.	Saya merasa sering di ejek oleh guru maupun teman				
12.	Ketika ada teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, kami langsung menyarakinya				
13.	Ketika ada jawaban siswa yang kurang tepat guru langsung marah				
14.	Guru hanya sayang pada siswa yang pintar saja				
15.	Setiap siswa yang terlambat masuk sekolah tidak diberikan hukuman				
16.	WC di sekolah jumlahnya terbatas dan keadaannya kotor				
17.	Guru-guru di sekolah saya dapat mengerti keinginan para siswanya				
18.	Guru di sekolah bersedia menjawab pertanyaan saya				
19.	Teman-teman dapat mengerti keinginan saya				
20.	Seluruh siswa saling tolong menolong				
21.	Guru di sekolah saya tidak peduli jika siswa kesulitan dengan materi yang diajarkannya				
22.	Siswa di sekolah saya saling membenci satu sama				

	lain				
23.	Terdapat konflik antar siswa dengan siswa				
24.	Banyak terdapat gang disekolah ini				
25.	Ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi, guru bersedia menjelaskan kembali				
26.	Jika ada siswa yang kesulitan, guru mampu meyakinkan bahwa siswa tersebut mampu				
27.	Ketika tugas diskusi kelompok guru turut mengarahkan jalannya diskusi				
28.	Guru tetap mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dikelas				
29.	Guru Semua pendapat siswa dihargai oleh guru				
30.	Guru memberikan contoh yang lebih konkrit ketika ada siswa yang kurang paham pada contoh lain				
31.	Siswa yang kurang mengerti tentang pelajaran tidak akan diulang lagi penjelasannya				
32.	Jika ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan, guru akan tersinggung karena siswa tersebut tidak menyimak sewaktu dijelaskan				
33.	Guru membiarkan diskusi kelompok sampai jam pelajaran berakhir				
34.	Ketika siswa sedang mengerjakan tugas di kelas, guru keluar meninggalkan kelas				
35.	Guru hanya mau menerima jawaban siswa sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru				
36.	Jika ada jawaban siswa yang kurang tepat, guru langsung mencemooh jawaban siswa				
37.	Fasilitas di sekolah saya sudah cukup lengkap				
38.	Perpustakaan di sekolah saya memiliki buku-buku yang membantu saya mengerjakan tugas sekolah				
39.	Lingkungan sekolah saya terjaga kebersihannya				

40.	Kamar mandi di sekolah saya terlihat bersih				
41.	Saya merasa gedung di sekolah terlihat kokoh				
42.	Cat gedung sekolah saya cukup terawatt				
43.	Lapangan sekolah saya tidak layak untuk digunakan				
44.	Peralatan di laboratorium komputer tidak berfungsi dengan baik				
45.	Lingkungan sekolah saya tidak tertata dengan rapi				
46.	Saya merasa lantai sekolah saya kotor				
47.	Taman di sekolah saya tidak terawatt dengan baik				
48.	Dinding sekolah saya memiliki banyak coretan				



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book at the base, a star above it, and a bird with wings spread at the top. The shield is flanked by two pillars. The words "UNIVERSITAS" and "MEDAN AREA" are written in a circular path around the emblem.

LAMPIRAN II
SEBARAN DATA UJI COBA (TRY OUT)
IKLIM SEKOLAH





LAMPIRAN III
ALAT UKUR PENELITIAN SKALA IKLIM
SEKOLAH SETELAH UJI COBA (TRY
OUT)

ANGKET SKALA IKLIM SEKOLAH SETELAH UJI COBA

DATA DIRI

Nama (Inisial) :

Kelas :

Jurusan :

Berikan tanda *centang* (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara.

Berikut adalah keterangan alternatif jawaban:

STS : Bila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

T : Bila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda *Setuju* dengan isi pernyataan tersebut.

SS : Bila anda *Sangat Setuju* dengan isi pernyataan tersebut

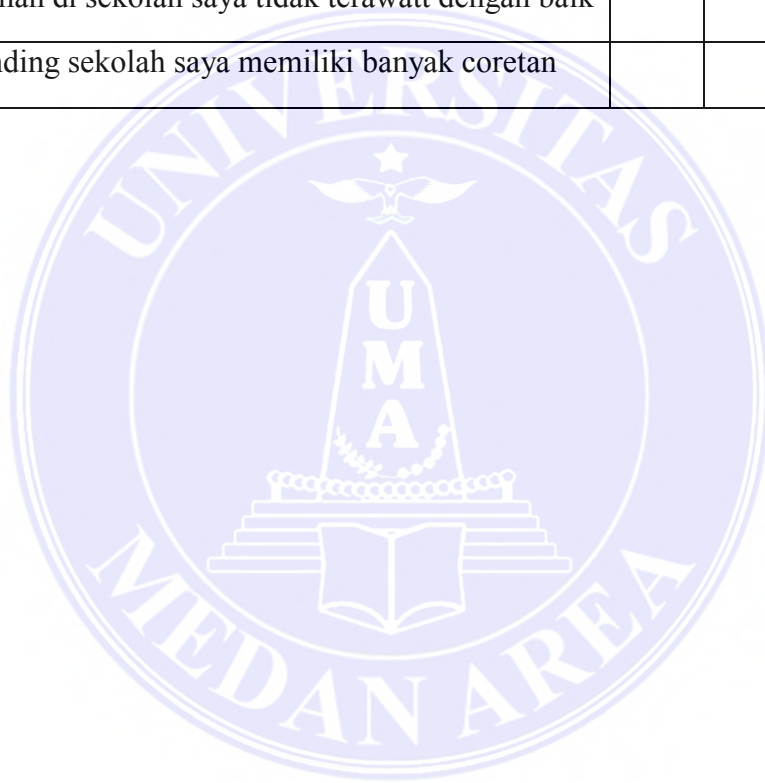
ANGKET IKLIM SEKOLAH

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa nyaman karena tidak pernah disinggung masalah status sosial ekonomi				
2.	Bagaimanapun keadaan siswa, kami tidak pernah saling mengejek				
3.	Saat ada teman yang kesulitan materi dari guru, kami saling membantu.				
4.	Guru tidak pernah membedakan kemampuan kami.				

5.	Setiap pendapat dari siswa dihargai oleh guru				
6.	Kami memiliki hak yang sama untuk memilih tempat duduk.				
7.	Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, guru tidak pernah menghukum secara fisik.				
8.	Saya merasa terasing karena latar belakang status ekonomi				
9.	Beberapa kegiatan disekolah tidak bisa saya ikuti karena terkendala biaya				
10.	Saya merasa sering di ejek oleh guru maupun teman				
11.	Ketika ada teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, kami langsung menyorakinya				
12.	Ketika ada jawaban siswa yang kurang tepat guru langsung marah				
13.	Guru hanya sayang pada siswa yang pintar saja				
14.	Setiap siswa yang terlambat masuk sekolah tidak diberikan hukuman				
15.	WC di sekolah jumlahnya terbatas dan keadaannya kotor				
16.	Guru di sekolah bersedia menjawab pertanyaan saya				
17.	Teman-teman dapat mengerti keinginan saya				
18.	Seluruh siswa saling tolong menolong				
19.	Guru di sekolah saya tidak peduli jika siswa kesulitan dengan materi yang diajarkannya				
20.	Siswa di sekolah saya saling membenci satu sama lain				

21.	Terdapat konflik antar siswa dengan siswa				
22.	Ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi, guru bersedia menjelaskan kembali				
23.	Jika ada siswa yang kesulitan, guru mampu meyakinkan bahwa siswa tersebut mampu				
24.	Ketika tugas diskusi kelompok guru turut mengarahkan jalannya diskusi				
25.	Guru Semua pendapat siswa dihargai oleh guru				
26.	Guru memberikan contoh yang lebih konkrit ketika ada siswa yang kurang paham pada contoh lain				
27.	Siswa yang kurang mengerti tentang pelajaran tidak akan diulang lagi penjelasannya				
28.	Jika ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan, guru akan tersinggung karena siswa tersebut tidak menyimak sewaktu dijelaskan				
29.	Guru membiarkan diskusi kelompok sampai jam pelajaran berakhir				
30.	Ketika siswa sedang mengerjakan tugas di kelas, guru keluar meninggalkan kelas				
31.	Fasilitas di sekolah saya sudah cukup lengkap				
32.	Perpustakaan di sekolah saya memiliki buku-buku yang membantu saya mengerjakan tugas sekolah				
33.	Lingkungan sekolah saya terjaga kebersihannya				
34.	Kamar mandi di sekolah saya terlihat bersih				
35.	Saya merasa gedung di sekolah terlihat kokoh				
36.	Cat gedung sekolah saya cukup terawat				
37.	Lapangan sekolah saya tidak layak untuk				

	digunakan				
38.	Peralatan di laboratorium komputer tidak berfungsi dengan baik				
39.	Lingkungan sekolah saya tidak tertata dengan rapi				
40.	Saya merasa lantai sekolah saya kotor				
41.	Taman di sekolah saya tidak terawat dengan baik				
42.	Dinding sekolah saya memiliki banyak coretan				



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a five-pointed star above it. The shield is supported by two figures, possibly representing wisdom and justice. Below the shield is an open book. The entire emblem is surrounded by a circular border containing the text "UNIVERSITAS MEDAN AREA" in capital letters.

LAMPIRAN IV
SEBARAN DATA IKLIM SEKOLAH
SETELAH UJI COBA (TRY OUT)



The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'MEDAN AREA' at the bottom. In the center, there is a crest with a star above it, a book below it, and a building-like structure in the middle.

LAMPIRAN V
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
IKLIM SEKOLAH

Reliability

Scale: iklim sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

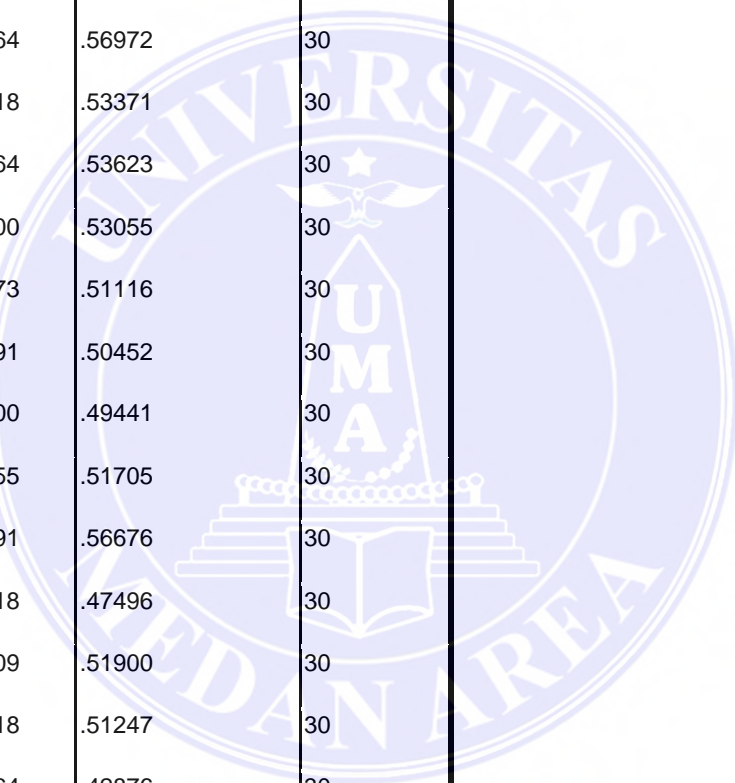
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3.5273	.50386	30
i2	3.4727	.53936	30
i3	3.3636	.52223	30
i4	3.3091	.50452	30

i5	2.9636	.46997	30
i6	3.2545	.47990	30
i7	2.8909	.59854	30
i8	2.8727	.57910	30
i9	3.4364	.53623	30
i10	3.1273	.33635	30
i11	3.4364	.50050	30
i12	3.3455	.51705	30
i13	3.2909	.45837	30
i14	3.1818	.54742	30
i15	3.3273	.51116	30
i16	3.2727	.48893	30
i17	2.6364	.52223	30
i18	3.3636	.52223	30
i19	2.6909	.53998	30
i20	2.9818	.52673	30
i21	3.4000	.53055	30
i22	3.2909	.53308	30
i23	3.0545	.59061	30
i24	2.5818	.65802	30
i25	3.1636	.46203	30
i26	3.0000	.38490	30
i27	3.0727	.32515	30
i28	3.0545	.48756	30
i29	3.2364	.50785	30



i30	3.2727	.48893	30
i31	3.0364	.42876	30
i32	3.1273	.43267	30
i33	2.9273	.60414	30
i34	2.9091	.67420	30
i35	3.0182	.52673	30
i36	3.4364	.56972	30
i37	3.5818	.53371	30
i38	3.4364	.53623	30
i39	3.4000	.53055	30
i40	3.1273	.51116	30
i41	3.5091	.50452	30
i42	3.4000	.49441	30
i43	3.3455	.51705	30
i44	3.1091	.56676	30
i45	3.1818	.47496	30
i46	3.0909	.51900	30
i47	3.1818	.51247	30
i48	3.2364	.42876	30

Item-Total Statistics


	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	149.4000	135.170	.099	.927
i2	149.4545	132.141	.335	.925
i3	149.5636	130.695	.471	.924
i4	149.6182	130.574	.499	.924
i5	149.9636	131.591	.443	.924
i6	149.6727	129.446	.633	.923
i7	150.0364	132.851	.245	.926
i8	150.0545	129.534	.510	.924
i9	149.4909	130.069	.509	.924
i10	149.8000	132.830	.470	.925
i11	149.4909	128.477	.693	.922
i12	149.5818	131.729	.387	.925
i13	149.6364	129.421	.667	.923
i14	149.7455	131.415	.388	.925
i15	149.6000	129.874	.554	.924
i16	149.6545	133.230	.376	.926
i17	150.2909	135.173	.094	.927
i18	149.5636	132.065	.354	.925
i19	150.2364	130.147	.499	.924
i20	149.9455	127.941	.702	.922
i21	149.5273	129.291	.581	.923
i22	149.6364	130.458	.480	.924

i23	149.8727	128.558	.573	.923
i24	150.3455	133.712	.160	.928
i25	149.7636	130.295	.576	.923
i26	149.9273	131.884	.515	.924
i27	149.8545	132.275	.562	.924
i28	149.8727	134.446	.168	.927
i29	149.6909	129.736	.570	.923
i30	149.6545	131.267	.453	.924
i31	149.8909	131.803	.467	.924
i32	149.8000	131.681	.475	.924
i33	150.0000	129.556	.485	.924
i34	150.0182	126.463	.638	.922
i35	149.9091	134.010	.189	.927
i36	149.4909	134.106	.163	.927
i37	149.3455	131.453	.396	.925
i38	149.4909	130.551	.469	.924
i39	149.5273	131.106	.428	.925
i40	149.8000	133.163	.268	.926
i41	149.4182	131.100	.453	.924
i42	149.5273	132.217	.363	.925
i43	149.5818	131.359	.419	.925
i44	149.8182	129.855	.496	.924
i45	149.7455	129.415	.643	.923
i46	149.8364	129.658	.563	.923
i47	149.7455	131.045	.450	.924

i48	149.6909	130.921	.559	.924
-----	----------	---------	------	------

$$48-6 = 42 \times 5/2 = 105$$



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central figure of a bird with wings spread, perched atop a stack of books. Above the bird is a five-pointed star. The entire emblem is enclosed within a circular border containing the text "UNIVERSITAS MEDAN AREA".

LAMPIRAN VI
SKALA UJI COBA (TRY OUT) *STUDENT*
ENGAGEMENT

ANGKET SKALA UJI COBA (TRY OUT) *STUDENT ENGAGEMENT*

DATA DIRI

Nama (Inisial) :

Kelas :

Jurusan :

Berikan tanda *centang* (✓) pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara.

Berikut adalah keterangan alternatif jawaban:

STS : Bila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

T : Bila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda *Setuju* dengan isi pernyataan tersebut.

SS : Bila anda *Sangat Setuju* dengan isi pernyataan tersebut

ANGKET STUDENT ENGAGEMENT

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun waktu sudah larut malam				
2.	Saya mencari informasi di media lain jika mengalami kesulitan dengan tugas sekolah				
3.	Saya berusaha memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru				

4.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya berkonsentrasi penuh agar dapat memahami materi tersebut				
5.	Jika ada materi yang kurang jelas saya bertanya kepada guru				
6.	Saya akan memberikan contoh lain dari yang sudah diberikan oleh guru				
7.	Saya akan sampai disekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Semua atribut di seragam sekolah saya kenakan				
9.	Saya akan diam jika mengalami kesulitan dengan tugas saya				
10.	Saya lebih suka menyalin PR milik teman daripada mengerjakannya sendiri				
11.	Saya malas mendengar penjelasan materi dari guru				
12.	Lebih baik ngobrol dengan teman dari pada mendengar penjelasan dari guru				
13.	Saya malas bertanya kepada guru, karena takut diejek				
14.	Diskusi kelompok tetap jalan tanpa keberadaan saya didalamnya				
15.	Saya tidak bersemangat untuk berangkat ke sekolah				
16.	Saya malas menggunakan seragam sekolah				
17.	Saya menghormati semua guru disekolah ini				
18.	Semua guru wajib dihargai				
19.	Di kelas ini kami saling menyayangi				

20.	Meskipun kami para siswa berbeda tetapi kami saling menghormati				
21.	Setiap mata pelajaran adalah penting bagi saya				
22.	Saya merasa mendapat banyak pengetahuan dengan bersekolah				
23.	Ada beberapa guru yang kurang pantas untuk dihargai				
24.	Guru adalah manusia biasa, jadi tidak perlu diperlakukan secara istimewa				
25.	Di kelas kami sering terjadi konflik				
26.	Sangat wajar jika kami saling berdebat karena kami berbeda latar belakang				
27.	Saya merasa sekolah adalah satu hal yang sia-sia				
28.	Belajar di sekolah adalah membuang waktu saja				
29.	Saya akan mencatat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru				
30.	Jika boleh memilih saya akan duduk dikelas dipaling depan agar dapat lebih jelas mendengar materi dari guru				
31.	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih mengerti				
32.	Setelah guru menerangkan saya mencoba mengerjakan latihan soal agar saya lebih menguasainya				
33.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya langsung bertanya kepada guru ataupun teman				
34.	Ketika ada soal yang cukup rumit saya mencarinya diinternet				


35.	Apabila ada waktu kosong dikelas saya lebih memilih mengerjakan tugas yang belum tersiapkan daripada mengobrol dengan teman				
36.	Apabila ada tugas disekolah saya langsung mengajak teman berdiskusi agar tugas cepat terselesaikan				
37.	Saya malas setiap kali masuk kelas				
38.	Saya lebih suka bermain <i>handphone</i> ketika proses belajar dilakukan				
39.	Apabila guru menyuruh saya membaca buku pelajaran saya lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangku				
40.	Setelah malas membaca kembali materi yang sudah diterangkan				
41.	Apabila saya mengalami kendala dalam mengerjakan tugas sekolah saya lebih memilih untuk membiarkannya				
42.	Saya tidak terlalu memikirkan apabila tugas sekolah saya terhambat				
43.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas apabila ada tugas sekolah yang diberikan guru				
44.	Saya mengerjakan tugas apabila saya tidak malas				

TERIMAKASIH

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a five-pointed star at the top, a pair of wings extending from the sides, and an open book at the bottom. The shield is set against a background of a building facade with a series of steps leading up to it. The entire emblem is enclosed within a circular border containing the text "UNIVERSITAS MEDAN AREA" in a serif font.

LAMPIRAN VII
SEBARAN DATA UJI COBA (TRY OUT)
STUDENT ENGAGEMENT





LAMPIRAN VIII
ALAT UKUR PENELITIAN SKALA
***STUDENT ENGAGEMENT* SESUDAH DI**
UJI COBA (TRY OUT)

ANGKET SKALA *STUDENT ENGAGEMENT* SETELAH UJI COBA (TRY OUT)

DATA DIRI

Nama (Inisial) :

Kelas :

Jurusan :

Berikan tanda *centang* (✓) pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara.

Berikut adalah keterangan alternatif jawaban:

STS : Bila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

T : Bila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda *Setuju* dengan isi pernyataan tersebut.

SS : Bila anda *Sangat Setuju* dengan isi pernyataan tersebut

ANGKET *STUDENT ENGAGEMENT*

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun waktu sudah larut malam				
2.	Saya mencari informasi di media lain jika mengalami kesulitan dengan tugas sekolah				
3.	Saya berusaha memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru				
4.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya berkonsentrasi penuh agar dapat memahami				

	meteri tersebut				
5.	Jika ada materi yang kurang jelas saya bertanya kepada guru				
6.	Saya akan memberikan contoh lain dari yang sudah diberikan oleh guru				
7.	Saya akan sampai disekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Semua atribut di seragam sekolah saya kenakan				
9.	Saya lebih suka menyalin PR milik teman daripada mengerjakannya sendiri				
10.	Saya malas mendengar penjelasan materi dari guru				
11.	Lebih baik ngobrol dengan teman dari pada mendengar penjelasan dari guru				
12.	Saya malas bertanya kepada guru, karena takut diejek				
13.	Diskusi kelompok tetap jalan tanpa keberadaan saya didalamnya				
14.	Saya tidak bersemangat untuk berangkat ke sekolah				
15.	Saya malas menggunakan seragam sekolah				
16.	Saya menghormati semua guru disekolah ini				
17.	Semua guru wajib dihargai				
18.	Di kelas ini kami saling menyayangi				
19.	Setiap mata pelajaran adalah penting bagi saya				
20.	Saya merasa mendapat banyak pengetahuan dengan bersekolah				
21.	Ada beberapa guru yang kurang pantas untuk				

	dihargai				
22.	Guru adalah manusia biasa, jadi tidak perlu diperlakukan secara istimewa				
23.	Di kelas kami sering terjadi konflik				
24.	Sangat wajar jika kami saling berdebat karena kami berbeda latar belakang				
25.	Saya merasa sekolah adalah satu hal yang sia-sia				
26.	Belajar di sekolah adalah membuang waktu saja				
27.	Saya akan mencatat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru				
28.	Jika boleh memilih saya akan duduk dikelas dipaling depan agar dapat lebih jelas mendengar materi dari guru				
29.	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih mengerti				
30.	Setelah guru menerangkan saya mencoba mengerjakan latihan soal agar saya lebih menguasainya				
31.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya langsung bertanya kepada guru ataupun teman				
32.	Ketika ada soal yang cukup rumit saya mencarinya diinternet				
33.	Apabila ada waktu kosong dikelas saya lebih memilih mengerjakan tugas yang belum tersiapkan daripada mengobrol dengan teman				
34.	Apabila ada tugas disekolah saya langsung mengajak teman berdiskusi agar tugas cepat terselesaikan				

35.	Saya malas setiap kali masuk kelas				
36.	Saya lebih suka bermain <i>handphone</i> ketika proses belajar dilakukan				
37.	Apabila guru menyuruh saya membaca buku pelajaran saya lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangku				
38.	Setelah malas membaca kembali materi yang sudah diterangkan				
39.	Apabila saya mengalami kendala dalam mengerjakan tugas sekolah saya lebih memilih untuk membiarkannya				
40.	Saya tidak terlalu memikirkan apabila tugas sekolah saya terhambat				
41.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas apabila ada tugas sekolah yang diberikan guru				
42.	Saya mengerjakan tugas apabila saya tidak malas				

TERIMAKASIH



LAMPIRAN IX
SEBARAN DATA *STUDENT*
***ENGAGEMENT* SETELAH UJI COBA**
(TRY OUT)



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book at the base, a star above it, and a bird with wings spread. The shield is surrounded by the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'MEDAN AREA' at the bottom. The entire logo is rendered in a light blue color.

LAMPIRAN X
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA *STUDENT ENGAGEMENT*

Reliability

Scale: student engagement

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

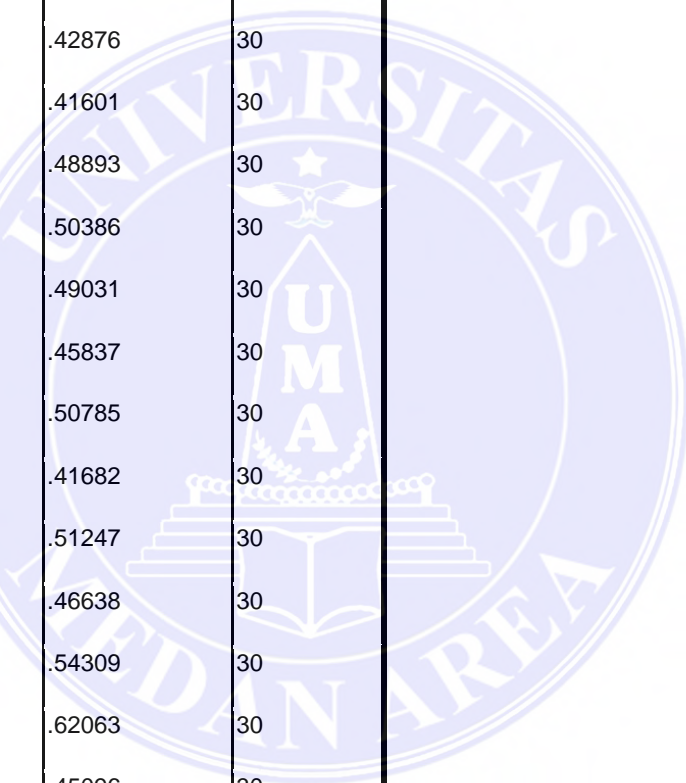
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e1	2.9273	.42403	30
e2	3.4182	.49781	30
e3	3.2909	.53308	30
e4	3.2727	.48893	30
e5	3.3455	.58431	30
e6	2.9636	.42876	30



e7	3.0909	.29013	30
e8	3.3636	.52223	30
e9	3.1091	.41601	30
e10	2.9091	.51900	30
e11	3.0182	.49031	30
e12	3.0364	.46997	30
e13	3.0364	.42876	30
e14	2.8909	.41601	30
e15	3.2727	.48893	30
e16	3.4727	.50386	30
e17	3.6182	.49031	30
e18	3.7091	.45837	30
e19	3.2364	.50785	30
e20	3.2182	.41682	30
e21	3.1818	.51247	30
e22	3.3091	.46638	30
e23	3.0364	.54309	30
e24	3.2000	.62063	30
e25	2.9818	.45096	30
e26	3.0182	.45096	30
e27	3.4545	.50252	30
e28	3.4545	.53811	30
e29	2.8909	.53308	30
e30	2.8909	.56676	30
e31	2.9273	.46566	30

e32	3.0182	.49031	30
e33	3.2364	.46997	30
e34	3.3818	.49031	30
e35	2.8909	.36882	30
e36	2.8727	.43267	30
e37	3.1273	.43267	30
e38	3.0000	.43033	30
e39	2.9636	.50785	30
e40	2.8545	.44797	30
e41	2.9818	.45096	30
e42	2.9455	.48756	30
e43	2.8727	.43267	30
e44	2.8000	.48686	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e1	134.5636	143.695	.679	.953
e2	134.0727	144.958	.464	.954
e3	134.2000	142.793	.604	.953
e4	134.2182	143.507	.600	.953
e5	134.1455	141.830	.618	.953
e6	134.5273	144.661	.575	.953
e7	134.4000	148.244	.346	.954

e8	134.1273	143.150	.588	.953
e9	134.3818	147.166	.240	.955
e10	134.5818	143.026	.602	.953
e11	134.4727	143.587	.591	.953
e12	134.4545	143.586	.619	.953
e13	134.4545	144.438	.597	.953
e14	134.6000	145.948	.463	.954
e15	134.2182	143.766	.577	.953
e16	134.0182	144.759	.475	.954
e17	133.8727	145.891	.392	.954
e18	133.7818	145.285	.478	.954
e19	134.2545	144.564	.487	.954
e20	134.2727	147.276	.228	.955
e21	134.3091	144.143	.517	.954
e22	134.1818	144.781	.514	.954
e23	134.4545	145.030	.416	.954
e24	134.2909	141.284	.617	.953
e25	134.5091	143.551	.650	.953
e26	134.4727	144.846	.527	.954
e27	134.0364	143.443	.588	.953
e28	134.0364	142.554	.617	.953
e29	134.6000	143.615	.538	.954
e30	134.6000	141.467	.666	.953
e31	134.5636	143.325	.649	.953
e32	134.4727	142.735	.666	.953

e33	134.2545	146.378	.367	.955
e34	134.1091	147.173	.282	.955
e35	134.6000	146.059	.514	.954
e36	134.6182	145.574	.480	.954
e37	134.3636	144.236	.611	.953
e38	134.4909	144.069	.631	.953
e39	134.5273	142.587	.654	.953
e40	134.6364	142.236	.780	.952
e41	134.5091	143.180	.685	.953
e42	134.5455	142.030	.732	.953
e43	134.6182	144.018	.632	.953
e44	134.6909	142.143	.723	.953

Mhip: $44-2 = 42 \times 5/2 = 105$



LAMPIRAN XI
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>student enggament</i>	iklim sekolah
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	131.15	133.04
	Std. Deviation	11.750	10.460
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.084
	Positive	.092	.084
	Negative	-.118	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.879	.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423	.829

a. Test distribution is Normal



LAMPIRAN XII
UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
student enggament * iklim sekolah	55	100.0%	0	.0%	55	100.0%

Report

student enggament

iklim sekolah	Mean	N	Std. Deviation
111	110.00	1	.
112	98.00	1	.
115	113.00	2	.000
119	113.00	1	.
120	109.00	1	.
123	130.00	2	4.243
124	129.00	3	2.000
125	115.00	1	.
126	121.50	2	9.192
127	134.00	2	2.828
128	130.00	2	.000

129	136.00	1	.
130	132.00	4	2.944
132	127.60	5	8.562
133	136.00	1	.
134	130.33	3	10.066
136	130.80	5	4.868
137	131.33	3	8.963
139	138.00	4	6.218
140	141.00	1	.
141	135.00	1	.
142	141.00	1	.
143	138.00	1	.
144	140.00	1	.
150	154.00	2	5.657
151	148.50	2	.707
157	141.00	1	.
160	154.00	1	.
Total	131.15	55	11.750

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
student enggament * iklim sekolah	Between Groups	(Combined)	6410.503	27	237.426	6.138	.000
		Linearity	5001.235	1	5001.235	129.301	.000
		Deviation from Linearity	1409.268	26	54.203	1.401	.194
	Within Groups		1044.333	27	38.679		
Total			7454.836	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
student enggament * iklim sekolah	.819	.671	.927	.860

LAMPIRAN XIII
UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

Correlations

		student enggament	iklim sekolah
student enggament	Pearson Correlation	1	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
iklim sekolah	Pearson Correlation	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN XIV
SURAT KETERANGAN PENELITIAN